**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA INGGRIS**

**MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL**

***NUMBERED HEAD TOGETHER***

**Dawani**

Guru Bhs. Inggris SMPN 1 Darul Aman, Kab. Aceh Timur

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Darul Aman selama 3 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 30 orang dengan jumlah lelaki 19 orang dan perempuan 11 orang. Dalam menghimpun data, peneliti menggunakan instrumen atau teknik pengumpulan data berupa butiran soal tes sejumlah 10 butir dan lembar observasi. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan pengolahan dan analisis data dengan cara membandingkan hasil tes dan observasi dari kondisi awal, siklus pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan peserta didik pada siklus pertama menjadi 63% (19 peserta didik) dari kondisi awal yang hanya 17% (5 peserta didik), dan pada akhir siklus II ketuntasan meningkat lagi menjadi 87% (24 peserta didik).

**Kata Kunci**; Hasil Belajar Bahasa Inggris, Penguasaan Kosakata Konsep Numbered Head Together

***Abstract***

*This research was conducted at Darul Aman Middle School 1 for 3 months in the odd semester of the 2016/2017 school year which aims to improve student learning outcomes. The research subjects were all class VII students, amounting to 30 people with 19 men and 11 women. In collecting data, researchers used instruments or data collection techniques in the form of granules of test questions totaling 10 items and observation sheets. After the data is collected the researcher conducts data processing and analysis by comparing the results of tests and observations from the initial conditions, the first and second cycles. The results showed an increase in completeness of students in the first cycle to 63% (19 students) from the initial condition which was only 17% (5 students), and at the end of cycle II completeness increased again to 87% (24 students).*

***Keywords :*** *Results of Learning English, Mastery of Numbered Head Together Concept Vocabulary*

1. **Pendahuluan**

Umumnya hasil belajar bahasa Inggris pada tataran level sekolah menengah pertama masih rendah. Padahal di era globalisasi seperti sekarang ini, akan semakin banyak perkembangan yang terjadi. Mulai dari perdagangan bebas dan berdirinya berbagai perusahaan-perusahaan asing sehingga penggunaan bahasa internasonal seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas (Alwi, 2001: 102).

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang di seluruh dunia. Dalam setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Bahasa Inggris merupakan kebutuhan. Namun fakta yang ada belum sesuai dengan kebutuhan. Apalagi pada penguasaan kosa kata seperti pada kelas VII SMPN 1 Darul Aman.

Minimnya kosa kata bermuara pada rendahnya hasil belajar bahasa Inggris yang diraih siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Dari data ketuntasan yang ada terhadap jumlah siswa kelas VII sebanyak 30 orang, hanya 5 orang siswa atau 17% yang memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan 25 orang atau 83% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 65 alias belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, "Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif lerning model Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan kosa kata bahasa Inggris terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Darul Aman?”

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Surya, A, 2001: 32). Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Hasil belajar adalah merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang didapatkan dari suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yaitu belajar (Daryanto, 2010: 2).

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2008: 13). Secara definisi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2). Pandangan Slameto menyimpulkan bahwa belajar tidak mesti di kelas atau sekolah.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Secara implisit,ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah.

1. Faktor Eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagi cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal 2 teori populer yaitu refresif dan partisipatoris. Refresif cenderung menempatkan keinginan orang tua menjadi penting di mana komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi berjalan dua arah atau seimbang.

1. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.

1. Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi (Rusman, 2012: 77-78).

1. **Penguasaan Kosakata**

Kosakata adalah suatu himpunan suatu kata untuk membuat kalimat baru atau bisa juga diartikan sebagai himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu atau kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan, maupun tulisan (Alwasilah,*,* 2003: 251).

1. **Numbered Heads Together**

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur ini pada dasarnya dibuat agar peserta didik dapat bekerjasama pada kelompok-kelompok kecil agar nantinya bisa berjalan secara kooperatif (Kagan, S, 1993: 281).

Dalam prakteknya nanti, model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk saling berbagi gagasan-gagasan dan memutuskan jawaban yang sekiranya paling tepat. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ini akan mampu mendorong para peserta didik untuk bersemangat dalam melakukan kerja sama di dalam kelompok (Pahyono, 2005: 217).

1. **Hasil Penelitian**

**Deskripsi Kondisi Awal**

Hasil belajar kondisi awal nilai rata-rata siswa kelas VII pelajaran bahasa Inggris sangat rendah. Sebelum dilakukan tindakan hanya terdapat 5 siswa (17%) yang baru mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Sedangkan 25 siswa lainnya atau (83%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 90 dan yang terendah adalah 0 dengan rata-rata kelas hanya 38.70. Suasana pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa hanya bersikap pasif, belum bekerja secara maksimal dan siswa kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

**Hasil Tindakan Siklus I**

Pada tindakan siklus I dengan menggunakan model NHT terlihat adanya peningkatan hasil belajar walaupun belum maksimal. Nilai rata-rata siswa pada siklus I ini sudah mencapai 69.67 dengan rincian yang menunjukkan bahwa yang berhasil mencapai nilai A (sangat baik) 3 siswa (10%), nilai B (baik) 8 siswa atau (27%), nilai C (cukup) 8 siswa (27%), nilai D (kurang) sejumlah 8 siswa (27%), dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 3 siswa (10%).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dari sejumlah 30 siswa kelas VII terdapat 19 siswa (63%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM 65. Sedangkan sisanya 11 siswa (37%) belum mencapai ketuntasan. Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya keterlibatan siswa yang lebih dari sebelum adanya tindakan. Meskipun demikian belum semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Bisa disimpulkan bahwa tidak semua siswa tertarik dalam pelajaran kimia. Dan hal ini dianggap masih wajar.

**Hasil Tindakan Siklus II**

Hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus II sangat baik dengan pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 75. Siswa yang berhasil mencapai nilai A (sangat baik) sejumlah 7 orang (23%), nilai B (baik) 9 siswa atau (30%), nilai C (cukup) 10 siswa (33%), nilai D (kurang) sejumlah 4 siswa (13%), dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada.

Berdasarkan ketuntasan belajar dari 30 siswa kelas VII SMPN 1 Darul Aman Aceh Timur, sudah 26 siswa yang tuntas. Artinya sudah 87% siswa mencapai nilai sesuai KKM 65 terhadap pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model NHT. Suasana pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan 70 siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun ada 4 siswa (13%) yang belum tuntas dan akan dilakukan penanganan yang lebih khusus lagi terhadap siswa tersebut.

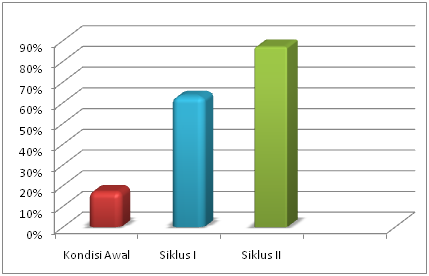
Agar lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I kemudian siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan dan gambar ketuntasan belajar yang akan terlampir di bawah ini:

Tabel Perbandingan Kondisi Awal-Siklus I-Siklus II



Tabel Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal-Siklus I- II





Grafik Ketuntasan Siswa Antar Siklus

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Darul Aman Aceh Timur semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus maka penulis menyimpulkan melalui pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada pengusaan kosakata di SMPN 1 Darul Aman Aceh TImur semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan ini berdasarkan data kondisi awal di mana hanya 5 siswa (17%) yang tuntas dengan rata-rata 38.7, kemudian meningkat menjadi 19 siswa (63%) pada akhir siklus I dengan rata-rata 69.67, dan meningkat lagi menjadi 26 siswa (87%) pada akhir siklus II dengan rata-rata 75.

**Daftar Pustaka**

Alwasilah, 2003, *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa

Alwi, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi. Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE UGM

Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya

Djamarah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas

Kagan, S, 1993, *Cooperative Learning*. Jakarta: Depdikbud

Pahyono, 2005, *Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Depdiknas

Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta

Surya, A. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada